

KOMUNIKASI ISLAM DALAM SINETRON

**(Analisis Isi Pesan Kebaikan Pada Tayangan Sinetron Anak Langit
Episode 199-202)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

Muhammad Nur Kholis

NIM: 11730142

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Nur Kholis
NIM : 11730142
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 November 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Nur Kholis
NIM. 11730142



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Kholis
NIM : 11730142
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI DAKWAH ISLAM DALAM SINETRON
(Analisis Isi Pesan Kebaikan pada Tayangan Sinetron Anak Langit
Episode 199-202)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

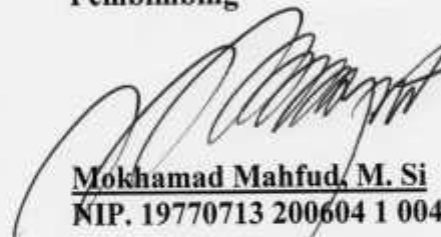
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 November 2017

Pembimbing


Mokhammad Mahfud, M. Si
NIP. 19770713 200604 1 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : **KOMUNIKASI DAKWAH ISLAM DALAM SINETRON (Analisis Isi Pesan Kebaikan Pada Tayangan Sinetron Anak Langit Episode 199-202)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR KHOLIS
Nomor Induk Mahasiswa : 11730142
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Mokhammad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I

Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji II

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Yogyakarta, 24 November 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dr. Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Motto

Kadang manusia tidak menyadari jawaban atas pertanyaanya ada di depannya, kadang manusia tidak menyadari ia mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya, dan kadang juga manusia mengeluh dengan keadaanya tanpa mau bertidak. Ingatlah Allah tidak akan membebani seseorang diluar kemampuannya. “Al – Baqarah 286”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Untuk

Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin atas segala rahmat, karunia, kuasa dan bimbingan dari Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KOMUNIKASI DAKWAH ISLAM DALAM SINETRON (Analisis Isi Kebaikan pada Tayangan Sinetron Anak Langit Episode 199-202)”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu, diantaranya:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selaku dosen penguji satu.
3. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik
4. Mukhamad Mahfud, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya
5. H. Suroso dan Hj. Nur Hayati yang tak pernah pergi dari hati, semoga selalu tenang, tentram, dan diberi tempat paling sempurna di alam sana.
6. Yuni Susanti, Iin Muslikhah, Siti Ma'rifah yang selalu mendorong dan memberikan motivasi sampai tugas akhir ini selesai.

7. Rizal Yahtadi, Mella Nurbayanti, Rachmad Fadhil Aziz dan penghuni kontrakan yang datang dan pergi.
8. Keluarga KAGEM Jogja. yang selalu mengajak dan memperkenalkan mudah dan indahnya berbagi pendidikan kepada siapa saja, yang membutuhkan.
9. Keluarga futsal Ling-lung FC. *No futsal* makin buncit ni perut
10. Kepada Rachmad Fadhil Aziz dan Fery Priyatna, sebagai *coding* yang membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan IKOM C 2011, yang sudah lulus maupun belum, yang belum gek ndang lulus.
12. Semua pihak yang membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga semua kebaikan dan perhatian mendapatkan balasan yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT. Dan dimudahkan dalam mendapatkan keinginanya. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak yang berkepentingan dan mau mengenal dengan komunikasi dakwah islam.

Yogyakarta, 17 November 2017

Muhammad Nur Kholis

11730142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Landasan Teori	11
G. Kerangka Pemikiran	33
H. Metode Penelitian	34

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Sinetron Anak Langit	49
B. Inti Cerita	50
C. Karakter	58
D. Cuplikan Adegan Pesan Komunikasi Islam dalam Sinetron Anak Langit Episode 199-202	63

BAB III. PEMBAHASAN

A. Uji Validitas	72
B. Uji Reliabilitas	73
C. Jumlah Data	76
D. Hasil <i>Scene</i> Sinetron Anak Langit Episode 199 – 202	81
E. Deskripsi Penggunaan Pesan Komunikasi Dakwah Islam pada 44 <i>Scene</i> 98	
F. Pesan Komunikasi Islam pada Sinetron Anak Langit Periode 199-202 dalam Media	129

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Telaah Pustaka	10
Tabel 2 : Kerangka Pemikiran	33
Tabel 3 : Definisi Operasional	42
Tabel 4 : <i>Qaulan Azima</i>	76
Tabel 5 : <i>Qaulan Baliga</i>	76
Tabel 6 : <i>Qaulan Karima</i>	77
Tabel 7 : <i>Qaulan Layyinah</i>	77
Tabel 8 : <i>Qaulan maisura</i>	78
Tabel 9 : <i>Qaulan Ma'rufah</i>	78
Tabel 10 : <i>Qaulan Sadida</i>	79
Tabel 11 : <i>Qaulan Saqila</i>	79
Tabel 12 : <i>Qaulan Ahsan</i>	80
Tabel 13 : Hasil Analisis Isi <i>Coder 1</i> dan <i>Coder 2</i>	81
Tabel 14 : Hasil Analisis Isi <i>Coder 1</i> dan <i>Coder 3</i>	85
Tabel 15 : Hasil Analisis Isi <i>Coder 2</i> dan <i>Coder 3</i>	89
Tabel 16 : Hasil Rekapitulasi Data Antara <i>Coder 1</i> dan <i>Coder 2</i> , <i>Coder 1</i> dan <i>Coder 3</i> , serta <i>Coder 2</i> dan <i>Coder 3</i>	93
Tabel 17 : Presentasi Jumlah Pesan Komunikasi Islam	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : <i>Qaulan Azima</i>	63
Gambar 2 : <i>Qaulan Baliga</i>	64
Gambar 3 : <i>Qaulan Karima</i>	65
Gambar 4 : <i>Qaulan Layyinah</i>	66
Gambar 5 : <i>Qaulan maisura</i>	67
Gambar 6 : <i>Qaulan Ma'rufah</i>	68
Gambar 7 : <i>Qaulan Sadida</i>	69
Gambar 8 : <i>Qaulan Saqila</i>	70
Gambar 9 : <i>Qaulan Ahsan</i>	71

ABSTRAK

Televisi menyajikan tayangan yang mengarah kepada pengenalan informasi, pendidikan, dan hiburan. Ketiganya terbalut oleh tayangan dengan tema sinetron. Rumah produksi berlomba-lomba membuat tayangan untuk mendapatkan *rating* tertinggi dimata pemirsa, dengan mengangkat pesan cerita kedalam sosial masyarakat. Pesan kebaikan sudah wajar disampaikan, akan tetapi pesan kebaikan yang mengarah kepada aktifitas anak muda jarang dapat dijumpai di jam-jam *berating* tinggi yang berjudul Anak Langit. Komunikasi mejadi sarana ampuh dalam menyampaikan komunikasi islam dikalangan remaja dengan mempertontonkan adegan kebaikan di liputi dengan aksi kenakalan geng motor remaja zaman sekarang.

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Islam Dalam Sinetron (Analisis Isi Pesan Kebaikan pada Tayangan Sinetron Anak Langit Episode 199-202)” yang memiliki rumusan masalah bagaimana isi pesan kebaikan dalam komunikasi Islam yang terkandung di tayangan Sinetron Anak Langit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan kebaikan dalam komunikasi Islam dalam tayangan Sinetron Anak Langit pada episode 199-202.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan data primer dan sekunder dari komunikasi Islam dan pesan komunikasi Islam yang ada di Sinetron Anak Langit yang pernah di siarkan di SCTV. Data akan dianalisis dengan metode analisis isi, landasan teori yang digunakan adalah komunikasi massa dan komunikasi Islam. Berdasarkan analisa data yang didapatkan, *qaulan azima* (komunikasi dakwah teologis) menjadi pesan paling banyak dimunculkan sampai mendapatkan presentase mencapai 36,3% dari tayangan yang peneliti teliti yaitu Sinetron Anak Langit episode 199-202.

Keywords: *Komunikasi Massa, Komunikasi Islam, Televisi, Sinetron, Pesan Komunikasi Islam*

ABSTRACT

Television presents impressions that lead to the introduction of information, education, and entertainment. All three are swathed by the show with soap opera theme. Production houses compete to make impressions to get the highest rating in the eyes of viewers, by promoting the message of the story into the social community. The message of neglect is reasonably conveyed, but the message of goodness that leads to the activities of young people is rarely found in the high-rising clocks entitled *Anak langit*. Communication becomes a powerful tool in conveying Islamic among adolescents by displaying scenes of kindness suffused with action of juvenile motorcycle gang delinquency today.

This research entitled "Communication Islam In soap opera (Analysis of Content of Goodness Message on Impressions soap opera *Anak langit* Episode 199-202)" which have formulation of problem how form of message of goodness in communication Islam contained in show soap opera *Anak Langit*. The purpose of this research is to know the form of the message of goodness in communication Islam in the show soap opera *Anak Langit* on episode 199-202.

This research uses descriptive method. The data source used primary and secondary data from the communication of Islamic and the message of Islamic that existed in the soap opera of *Anak langit* that had been broadcast on SCTV. The data will be analyzed by content analysis method, the theoretical basis used is mass communication and communication of Islamic. Based on the analysis of data obtained, *qaulan azima* (communication of theological preaching) became the most widely raised message to get the percentage reached 36.3% of the impressions of the researchers thoroughly ie soap opera *Anak Langit* episode 199-202.

Keywords: *Mass Communication, Islamic Communication, Television, Soap Opera, Communication Message Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi tercipta sebagai bagian dari kebudayaan massa yang muncul seiring dengan hadirnya perkembangan masyarakat perkotaan dan industri. Sebagai bagian dari budaya massa yang populer, tak jarang acara televisi dikemas dengan cerita yang menggambarkan keadaan dengan mengikuti perkembangan masyarakat. Televisi sendiri merupakan media seni yang dikemas untuk dijual sebagai komoditi media dagang. Tak jarang cerita, pakaian, gaya rambut, maupun property pendukung yang ikut ditayangkan dalam televisi ditiru oleh penikmat televisi.

Anak Langit adalah salah satu sinetron garapan SinemArt yang ditayangkan pada jam tayang *primetime* di salah satu televisi swasta di Indonesia. Hampir sama dengan sinetron sebelumnya yaitu Anak Jalanan. Anak Langit adalah sinetron yang menceritakan tentang dua geng motor yang berada di ibu kota Jakarta. Meskipun dikemas dengan muatan kekerasan akan tetapi banyak yang tidak menyadari sosok dari salah satu geng motor di Anak Langit mengajarkan tentang kebaikan, mempertontonkan tentang adegan sholat bahkan mengajak untuk tidak ikut campur dalam urusan perkelahian, walaupun masih ikut dalam geng motor.

Televisi merupakan salah satu media massa modern yang mempunyai sifat istimewa dibandingkan dengan media massa lainya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya). Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan media gambar yang bersifat informatif, hiburan, pendidikan, bahkan gabungan dari ketiganya. Dengan layar yang diletakan di sudut rumah, televisi menciptakan suasana tertentu, dimana para pemirsa duduk dengan santai dan tanpa kesengajaan untuk mengikutinya. Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator (artis, pembawa acara, pembawa berita) dengan komunikan (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual. (kuswandi. 1996. 8)

Televisi menyiarkan tayangan selama hampir dalam 24 jam atau satu hari penuh, dan masyarakat sangat jarang untuk dapat mengikuti acara televisi selama itu, oleh sebab itu terdapat pembagian waktu siaran televisi menjadi tujuh golongan sesuai dengan banyaknya aktifitas masyarakat dalam menonton televisi. Adapun tujuh pengolongan waktu dalam siaran televisi terdiri dari *morning* dari jam tujuh pagi sampai Sembilan pagi, *daytime* dari jam Sembilan pagi sampai jam setengah lima sore, *early fringe* dari jam setengah lima sampai jam tujuh malam, *evening news* dari tujuh malam sampai setengah delapan malam, *primetime* dari jam setengah delapan sampai jam Sembilan malam, *late news* dari jam Sembilan sampai setengah sepuluh malam, dan *late fringe* dari jam setengah sepuluh sampai jam satu malam (<https://ramakertamukti.wordpress.com>).

Pada jam tayang *primetime* menjadi jam tayang yang sangat digemari. Pada waktu tersebut menjadi waktu istirahat dan waktu dimana keluarga berkumpul, tak jarang waktu tersebut menjadi waktu yang tepat untuk acara televisi yang paling diminati masyarakat. Berbagai acara ditontonkan dalam waktu *primetime*. Banyak acara yang ditayangkan, dari sinetron, talk show, berita, kartun, maupun film layar lebar. Tak jarang ada yang mengikuti bahkan sampai ada yang menirukan dengan adegan yang ditayangkan di televisi.

Dengan mempertontonkan geng motor di jam *primetime* sangatlah krusial sebab di jam tersebut banyak anak yang masih di bawah umur menonton dan bahkan mengikutinya, dengan adanya tontonan tersebut secara tidak langsung mencontohkan kepada anak bahwa dengan ikut geng motor akan terkesan keren, kekinian, dan mengikuti arus zaman, makanya tak jarang kejahatan yang ditimbulkan geng motor menjadi ancaman tersendiri kepada generasi muda.

Diambil dari <https://metro.sindonews.com> pada hari kamis tanggal 30 juni 2017. Aksi Geng Motor Kian Kejam, 2 Remaja Depok Terkapar Dicelurit. Kenakalan remaja kian parah belakangan ini dan terbilang sangat kejam. Di Depok, 2 remaja menjadi korban kekejaman kelompok bermotor tersebut dan mengalami luka cukup parah akibat sabetan celurit dan golok. Korban adalah Salamun (16) dan M. Taufik (16) yang dikeroyok sekitar delapan orang pada pukul 03.30 WIB.

Hal ini diperjelas dengan adanya peringatan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tanggal 7 maret 2017 kepada pihak Sinetron Anak Langit dikarenakan sinetron tersebut menampilkan muatan yang mengarah kepada kekerasan dan perilaku tidak pantas seperti perkeltahan, menghasut, dan balapan motor. KPI pusat menilai muatan tersebut dapat memberikan pengaruh buruk bagi penikmat televisi maupun khalayak yang menontonnya (<http://www.tabloidbintang.com>). Akan tetapi dalam Sinetron Anak Langit terdapat muatan Pesan kebaikan seperti: berperilaku sopan, menghormati orang tua, dan berbaik kepada masyarakat seakan menampar remaja yang mengikuti geng motor, bahwa norma-norma kemanusiaan harus juga diikuti. Penulis memandang adegan tersebut adalah komunikasi Islam yang disisipkan dalam cerita.

Dalam Alqur'an banyak menyebutkan agar mengajak dengan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, salah satunya tercantum dalam surat Al imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Yang berartikan: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf (kebaikan), dan mencegah dari yang munkar (kejelekan), dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Qs.3:110)

Berdasarkan latar belakang dan beberapa informasi yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait dengan hal tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui isi komunikasi Islam yang terdapat pada Sinetron Anak Langit dan Mengetahui berapa frekuensi komunikasi Islam yang terdapat dalam Sinetron Anak Langit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana isi pesan kebaikan dalam komunikasi Islam yang terkandung di tayangan Sinetron Anak Langit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan kebaikan dalam komunikasi Islam yang terkandung dalam tayangan Sinetron Anak Langit dan untuk mengetahui jenis pesan kebaikan dalam komunikasi Islam yang terkandung di dalam sinetron Anak langit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan wawasan penelitian komunikasi, khususnya tentang bentuk komunikasi Islam pada sinetron

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi kajian analisis ini terhadap bentuk pesan komunikasi Islam dalam sinetron bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman maupun gambaran bagi produsen dalam menonjolkan cerita dan tampilan tentang pesan komunikasi Islam dalam sinetron.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada mahasiswa tentang bentuk komunikasi Islam yang di munculkan dalam cerita sinetron.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka berisi hasil-hasil penelitian yang terdahulu dan relevan dengan penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi kesamaan topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ilmu komunikasi yang berhubungan dengan adegan komunikasi Islam, penulis mengambil beberapa referensi atau rujukan sebagai telaah pustaka sebagai berikut.

Studi tentang analisis isi komunikasi Islam dalam sinetron sudah banyak dilakukan salah satunya adalah pustaka yang pertama peneliti menelaah dari skripsi yang berjudul ***Isi Pesan Komunikasi Dakwah Ustadz Rahmat Abdullah dalam film Sang Murabbi*** skripsi ini ditulis oleh Wakhidatul Khoeriyah, mahasiswi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun

2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan komunikasi dakwah tokoh Ustadz Rahmat Abdullah dalam Film sang pencerah. Tujuan penelitian Wakhidatul Khoeriyah adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pesan komunikasi yang dilakukan oleh tokoh ulama

Penelitian Wakhidatul Khoeriyah termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah analisis isi. subjek penelitian Wakhidatul Khoeriyah adalah Film Sang Murabbi sedangkan objeknya adalah komunikasi dakwah tokoh Ustadz Rahmat Abdullah. Adapun metode analisis data penelitian Wakhidatul Khoeriyah menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

Hasil dari penelitian Wakhidatul Khoeriyah adalah komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Rahmat Abdullah sangat efektif dimana semua model komunikasi dakwah yang ada di Alqur'an dan hadist dipresentasikan dalam film ini. Model komunikasi dakwah yang dominan adalah *qawlam baligha*, namun dalam pengemasannya kurang ada penonjolan yang lebih untuk bisa membedakan model satu komunikasi dengan model komunikasi yang lainnya.

Telaan pustaka yang kedua adalah tesis yang berjudul ***Pesan-Pesan Komunikasi Islam Dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika)***. Tesis ini ditulis oleh Cut Ayu Mauidhah. Mahasisiwi program Studi Komunikasi Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017. Tujuan dari diadakan penelitian ini adalah bagaimana

pesan-pesan komunikasi islam yang terkandung dalam syair-syair (verbal) seudati Aceh dilihat dari prospektif semiotika Roland Barthes, bagaimana pesan-pesan komunikasi islam yang terkandung dalam gerakan-gerakan (nonverbal) seudati Aceh dilihat dari prospektif semiotika Roland Barthes, dan bagaimana memperkenalkan tarian tradisional seudati Aceh sekarang ini kepada masyarakat.

Penelitian Cut Ayu Mauidhah termasuk dalam kategori penelitian deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan sumber data premier dan sekunder, sumber data premier diambil dari video tarian “seudati Aceh” yang berdurasi 50 menit, sedangkan sumber data sekunder didapat dari wawancara yang ditunjukan pada tokoh masyarakat Aceh yang memahami tentang seudati. Objek penelitian Cut Ayu Mauidhah adalah tarian seudati Aceh berupa verbal (syair) dan nonverbal (gerakan) yang dimana didalamnya terdapat pesan-pesan komunikasi Islam. Penelitian Cut Ayu Mauidhah menggunakan analisis data semiotika Roland Barthes sebagai teknik analisis data.

Hasil dari penelitian Cut Ayu Mauidhah adalah Seudati Aceh memiliki pesan verbal yang berupa syair, makna pesan verbal tersebut adalah makna mengenai salam dalam Islam, menghormati orang tua dan guru, hari akhirat, taubat, arti doa, haji, dan zakat. Gerakan tarian mempunyai pola dan nama-nama sendirinya, adapun pesan komunikasi islam dalam gerakan adalah penghormatan, musyawarah, teknik melawan belanda dalam memperluas wilayah, haji, semangat perjuangan pantang menyerah, kegembiraan, saling

mendukung, dan tolong menolong. Adapun cara memperkenalkan tarian tradisional aceh menggunakan event-event kebudayaan.

Telah pustaka yang ketiga adalah skripsi dengan judul ***Pesan Komunikasi Non Verbal Dalam Sebuah Pementasan Teater (Studi Analisis Isi Deskriptif Pada Deaf Art Community)***, skripsi yang disusun oleh Niken Kusuma, mahasiswi ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan komunikasi non verbal anggota Deaf Art Community dalam sebuah pertunjukan teater sesuai dengan klasifikasi perilaku non verbal kinesis.

Penelitian Niken Kusuman menggunakan analisis isi deskriptif sebagai teknik penelitian ilmiah, dengan subjeknya adalah Pembina dari Deaf Art Community dan juga anggota Deaf Art Community, adapun objeknya adalah pesan komunikasi non verbal dalam sebuah pementasan teater. Penelitian Niken Kusuma menggunakan Miles dan Huberman dengan istilah *Interactive Model* sebagai metode analisis data. Hasil dari penelitian yang dilakukan Niken Kusuma adalah pada pementasan yang berjudul “Show ‘ur Soul” dijumpai komunikasi non verbal yang dilakukan *deaf*, adapun variable yang ditemukan di lapangan pada waktu pementasan teater lebih banyak masuk dalam klasifikasi *emblem*, *illustrator*, dan *affek display*.

Table 1
Telaah Pustaka

Nama	Wakhidatul Khoeriyah	Cut Ayu Mauidhah	Niken Kusuma	Muhammad Nur Kholis
Judul	<i>Isi Pesan Komunikasi Dakwah Ustadz Rahmat Abdullah dalam Film Sang Murabbi</i>	<i>Pesan-Pesan Komunikasi Islam Dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika).</i>	<i>Pesan Komunikasi Non Verbal Dalam Sebuah Pementasan Teater (Studi Analisis Isi Deskriptif Pada Deaf Art Community)</i>	Komunikasi Islam Dalam Sinetron (analisis Isi Pesan Kebaikan Pada Tayangan Sinetron Anak Langit episode 199-202)
Teori	Komunikasi Dakwah, tinjauan tentang film, analisis semiotika, kontruksi realitas di media sosial.	Komunikasi islam, tarian seudati Aceh, kondep semiotika Roland Barthes,	Komunikasi Non Verbal, teori pengertian secara semantik,	Komunikasi massa Komunikasi islam
Metode	penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah analisis isi. subjek adalah Film Sang Murabbi, objeknya adalah komunikasi dakwah tokoh Ustadz Rahmat Abdullah. metode analisi data analisis semiotika model Roland Barthes.	penelitian deskriptif-kualitatif, Objek penelitian: tarian seudati Aceh berupa verbal (syair) dan nonverbal (gerakan) yang dimana didalamnya terdapat pesan-pesan komunikasi islamnya, analisis data semiotika Roland Barthes, triangulasi sumber, data, dan waktu.	Penelitian analisis isi deskriptif sebagai teknik penelitian ilmiah, objeknya adalah pesan komunikasi non verbal dalam sebuah pementasan teater. metode analisis data Miles dan Huberman dengan istilah <i>Interactive Model</i> .	Penelitian analisis isi deskriptif tentang komunikasi islam di dalam sinetron Anak Langit
Hasil	komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Rahmat Abdullah sangat efektif dimana semua model komunikasi dakwah yang ada di Al qur'an dan hadist dipresentasikan dalam film ini	pesan verbal yang berupa syair, makna pesan verbal tersebut adalah makna mengenai salam dalam islam, menghormati orang tua dan guru, hari akhirat, taubat, arti doa, haji, dan zakat. pesan komunikasi islam dalam gerakan adalah penghormatan, musyawarah, teknik melawan belanda dalam memperluas wilayah, haji, semangat perjuangan pantang menyerah, kegembiraan, saling mendukung, dan tolong menolong	pada pementasan yang berjudul "Show 'ur Soul" dijumpai komunikasi non verbal yang dilakukan <i>deaf</i> , adapun variable yang ditemukan dilapangan pada waktu pementasan teater lebih banyak masuk dalam klasifikasi <i>emblem</i> , <i>illustrator</i> , dan <i>affeck display</i>	-
Persamaan	Menggunakan analisis isi untuk mengetahui komunikasi Islam	Sama peneliti pesan dalam komunikasi Islam	Sama sama meneliti tentang analisis isi	-
perbedaan	Di objek penelitian Wakhidatul Khoeriyah ini objeknya film sedangkan peneliti adalah sinetron	Objek penelitian Cut Ayu Mauidhah membahas tentang tarian aceh sedangkan peneliti membahas sinetron	Penelitian Niken Kusuma mengarah ke pesan non verbal sedangkan penelitian ini ke pesan komunikasi islam	-

Sumber: Olahan peneliti

F. Landasam Teori

Delam penelitian ini penulis mengambil beberapa teori yang dianggap oleh penulis sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

1. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (*Human Comunication*) yang bersamaan dengan ditemukanya alat atau mesin mekanik yang mampu melipat gandakan pesan. Kamunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang dimana dapat melipat gandakan pesan dalam sekejap dan memiliki sirkulasi yang sangat luas. Seperti surat kabar, siaran radio, televisi, maupun film (Effendi 2000 : 79).

Menurut De Fluer, komunikasi massa adalah suatu proses dimana komuniator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan media-media secara luas dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara (Vera, 2010: 3). Adapun tempat yang digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi tersebut adalah media massa. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang digunakan untuk penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara

massal pula (Bungin, 2007 : 72). Sedangkan menurut Hafied Cangara, media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khayalak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat, film, radio, dan televisi (Cangara, 2009: 142)

b. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Televisi merupakan perkembangan dari teknologi media baru yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada masyarakat. Televisi berasal dari kata “tele” yang berarti tampak dan “vision” yaitu jauh, atau dapat pula disebut suatu alat untuk melihat jarak jauh. Menurut Effendi dalam bukunya Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis, televisi adalah media siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa. Yaitu : berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesanya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen (Effendi, 2002 : 21).

Komunikasi massa dengan menggunakan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dan komunika (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi. Kelebihan dari televisi terletak pada kekuatan yang menguasai jarak, ruang, dan sarana mencapai massa cukup besar. Menurut Effendy ada tiga fungsi pokok yang dimiliki media televisi, fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi Informasi (*The Information Function*)

Fungsi informasi media televisi adalah televisi meyalurkan informasi baik yang sudah di mengerti maupun informasi yang bersifat baru kepada masyarakat. Tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata atau berita yang dibacakan penyiar, televisi mampu memperlihatkan gambar-gambar yang faktual, dan dapat dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi, komentar, dan lain sebagainya. Televisi dianggap media massa yang dapat memuaskan pemirsa dirumah, hal ini dikarenakan efek audio dan visual televisi memiliki unsur *immediacy* dan *realism*.

Immediance, mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan televisi dapat dilihat dan didengar oleh para perirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Sedangkan *realism*, yang berarti stasiun televisi dapat menyiarkan informasinya secara audio dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan ketika suatu acara sedang ditayangkan secara langsung (*live*)

2) Fungsi Pendidikan (*The Education Function*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak dalam jumlah yang begitu besar dan disampaikan secara simultan atau simulasi. Sesuai dengan makna pendidikan, televisi meningkatkan pengetahuan dan penalaran

masyarakat secara teratur dan terjadwal. Selain itu televisi menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti legenda, sandiwara, talk show, dan lain sebagainya.

3) Fungsi Hiburan (*The Entertaint Function*)

Televisi dapat berfungsi sebagai media hiburan dari aktifitas kerja yang padat, dan tak dapat pergi ke wahana hiburan. Di Indonesia sendiri fungsi hiburan lebih dominan pada acara televisi, terlebih lagi di waktu *primetime*, dimana masyarakat berkumpul di ruangan untuk melepas rasa lelah mereka. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati di rumah. Sedangkan menurut Syarifudin Yunus yang mengatakan bahwa televisi memiliki fungsi yang lebih dominan pada hiburan dibandingkan fungsi informasi maupun mendidik (Yunus, 2010: 27)

Pengaruh siaran televisi terhadap sistem komunikasi tidak pernah terlepas dari pengaruh aspek-aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut Mar'at dalam Effendy, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan bagi para penontonnya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh psikologis dari televisi itu sendiri. Dimana televisi seakan-akan menghipnotis

penonton, sehingga mereka terhanyut dalam keterlibatan akan kisah atau peristiwa yang disajikan oleh televisi. (Effendy, 2002 : 122)

c. Sinetron

Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi satu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada penonton yang menyukainya (Morissan, 2008: 223).

Sinetron sebagai salah satu bentuk tayangan televisi yang memiliki kelebihan dibandingkan acara lainya. Kelebihan sinetron antara lain:

- 1) Bersifat audio visual. Yaitu selain menyuguhkan gambar, sinetron juga mampu menampilkan suara. Karena pada dasarnya sinetron adalah gabungan dari gambar, suara, dan cerita.
- 2) Diterima oleh segala lapisan masyarakat. Yaitu sinetron dapat dinikmati oleh siapa saja, tidak membedakan latar belakang pendidikan dan budaya.
- 3) Dapat dinikmati oleh berbagai bangsa melalui bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi

- 4) Dapat diputar berulang-ulang yaitu dapat dinikmati kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu.
- 5) Memiliki gaya visual yaitu mempunyai kemampuan untuk mempertunjukkan sesuatu. (dahlan. 1980)

d. Genre Sinetron

Sinetron mempunyai mangsa pasar sendiri, di Indonesia telah diproduksi dan ditayangkan berbagai sinetron. Baik yang bersifat edukatif, hiburan, informasi, bahkan mencakup ketiganya. Adapun genre sinetron yang ada di Indonesia adalah:

1) Sinetron Aksi atau Laga

Sinetron aksi atau disebut juga laga adalah sinetron yang banyak menonjolkan aksi perkelahian, Contoh dari sinetron aksi atau laga: super ABG, Ustad Fotocopy, Anak Jalanan, dan lain sebagainya

2) Sinetron Drama

Drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang dikisahkan kembali ke dalam bentuk seni. Contoh dari sinetron drama: Anak-anak masa depan, Bintang di Hatiku, Cinta dari Surga, dan lain sebagainya.

3) Sinetron Fantasi

Fantasi adalah khayalan yang ada dibenak atau pikiran dari penulis cerita yang dipertontonkan dalam bentuk cerita. Contoh dari sinetron fantasi: Abu Nawas dan Paman Jin, Bedil dan Blangkon Ajaib, Si Biang kerok Cilik, dan lain sebagainya

4) Sinetron Komedi

Sinetron komedi adalah sinetron yang pada umumnya bersifat menghibur, lucu, dan menimbulkan tawa. Contoh dari sinetron komedi: Dunia Terbalik, Emak Ijah Pngen ke Mekah, Istri-istri Suamiku, dan lain sebagainya

5) Sinetron *Musical*

Sinetron musical adalah bentuk dari kesenian yang menggabungkan atau mengkolaborasikan antara musik dan cerita yang dipertontonkan melalui sinema. Contoh dari sinetron musial: Cinta Rockstar, Putih Abu-abu 2, Diam-diam Suka, dan lain sebagainya

6) Sinetron Religi

Sinetron religi adalah sinetron yang menggambarkan suatu sikap dan perilaku taat, patuh, dan menjalankan agama yang dipeluknya. Bersikap toleran dengan agama lainya dan menjalin kerukunan antara pemeluk agama lainya. Contoh dari sinetron

religi: Di Rumahku Ada Surga, Kantini D'hijabers, Amanah Wali, dan lain sebagainya.

2. Komunikasi Islam

a. Pengertian Komunikasi Islam

Istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris *communication*. Yang berarti suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambing-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi (Hefni, 2015: 3). Komunikasi dapat dijelaskan secara singkat sebagai penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media, pesan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan bertujuan agar terjadinya persepsi antara keduanya ataupun agar pesan komunikasi dapat diserap oleh komunikan.

Kata Islam dalam buku al-Ta'rifat karya Al-Jurjani dalam buku komunikasi Islam diartikan sebagai kerendahan dan ketundukan terhadap apa yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan Abdul Zaidan dalam buku Ushul al-Dakwah memaparkan Islam adalah bersyahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rosullullah, kerendahan, penyerahan diri, dan ketundukan kepada Allah SWT, (ibid, 2015: 8)

Sedangkan komunikasi islam adalah komunikasi yang dibangun diatas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan (ibid, 2015: 14). Adapun menurut ahli yang lainnya, komunikasi islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Alqur'an dan Hadis (Riyanto dan Mahfud, 2012: 26).

b. Pesan Komunikasi Islam

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Dalam komunikasi Islam pesan berupa ajakan kepada perbuatan baik. Proses perbuatan baik pada acara sinetron maupun film sangat jarang terlihat karena bersifat sisipan pada tayangan yang menggambarkan kepada keadaan, tokoh, maupun cerita yang diangkat.

Dalam buku Komunikasi dakwah karya Wahyu Illahi (2013: 20) dijelaskan, pesan komunikasi Islam adalah isi pesan yang disampaikan oleh dai atau pengirim pesan kepada mad'u disebut juga dengan penerima pesan. Dalam buku ini pesan komunikasi Islam dikelompokkan menjadi tiga. Yaitu:

1) Pesan Akidah

Pesan akidah adalah: penyampaian pesan yang mengacu pada iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar.

2) Pesan Syariah

Pesan syariah pesan yang disampaikan mengacu pada ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, haji, serta mu'amalah.

3) Pesan Akhlak

Pesan akhlak adalah pesan yang disampaikan mengandung unsur akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan Wahyu Illahi pesan komunikasi islam secara mengarah kepada ajakan penonton untuk melakukan perbuatan baik yang selayaknya dikerjakan ketika mengalami musibah, cobaan, maupun perkelahian. Pada penelitian ini peneliti meneliti pesan komunikasi Islam sesuai dengan sembilan prinsip komunikasi komunikasi Islam Alqur'an dalam buku Komunikasi Islam Perspektif Integrasi dan Interkoneksi karya Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag dan Mukhamad Mahfud, M.Si. Komunikasi Islam tersebut adalah.

1) *Qaulan Azima* (Komunikasi Dakwah Teologis)

Qaulan Azima atau dapat juga disebut dengan komunikasi dakwah *teologis*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *teologis* berasal dari kata *teologi* yang mempunyai arti pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan pada kitab suci Alqur'an dan hadist).

Tema *qaulan azima* dalam bahasa arab diartikan dengan perkataan yang besar disebutkan satu kali dalam Alqur'an yaitu surat Al Isra Ayat 39-40 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا ﴿٣٩﴾ أَفَأَصْفَاكُمْ رَبُّكُم بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنَاثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya adalah: itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu, dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan kedalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah). Maka apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan diantara para malaikat, sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya)

Berdasarkan ayat diatas, *qaulan azima* adalah jenis komunikasi Islam yang terkait dengan nilai-nilai ketauhidan atau nilai-nilai teologis. menurut Riyanto dan Mahfud *qaulan azima*

adalah jenis komunikasi Islam yang terkait dengan nilai-nilai kehidupan atau nilai-nilai ketauhidan (2012, 135)

2) *Qaulan Baliga* (Komunikasi Dakwah Psikologis)

Qaulan baliga berasal dari kata *balig* yang juga berasal dari bahasa *balaga*, oleh para ahli bahasa dipahami sebagai sampai sesuatu kepada sesuatu yang lain. Juga bisa dipahami dengan arti “cukup” perkataan yang *balig* adalah perkataan baik yang merasuk dan membekas di jiwa. Perkataan yang *balig* mengandung tiga unsur utama, unsur tersebut adalah: tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataan adalah suatu kebenaran.

Sedangkan sebutan lain dari *Qaulan baliga* adalah komunikasi dakwah psikologis, disebutkan dalam Alqur'an yaitu surat Surat An Nisa 62-63

فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٢﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya adalah: Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna"

3) *Qaulan Karima* (Komunikasi Dakwah Humanis)

Kata *karim* secara bahasa bermakna mulia, makna *karim* bisa di sandarkan kepada Allah dan manusia, jika disandarkan kepada Allah bermakna Allah maha *Karim* yang diartikan dengan Allah maha pemurah, sedangkan jika disandarkan kepada manusia bermakna manusia yang mempunyai keluhuran akhlak dan kebaikan perilakunya. Namun jika kata *karim* dirangkai dengan perkataan atau *qoulun* berarti suatu perkataan yang menjadikan pihak lain tetap dalam kemuliaan, atau perkataan yang membawa manfaat bagi pihak lain, tanpa bermaksud merendahkan. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

﴿٢٣﴾

Artinya adalah: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Menurut Quraish Shihab bahwa perkataan karim dalam berhubungan dengan kedua orang tua, pada hakikatnya adalah tingkatan tertinggi yang harus dilakukan oleh seseorang anak. seperti misalnya bagaimana ia berkata, namun keduanya masih merasa dimuliakan dan dihormati. Dapat disimpulkan bahwa *qoulan karima* adalah perkataan yang tidak memojokan pihak lain yang membuat dirinya merasa seakan terhina.

4) *Qaulan Layyinah* (Komunikasi Dakwah Spiritualis)

Kata *Layyinah* secara bahasa bermakna lembut dan gemulai, yang mulanya ditunjuk sebagai gerakan tubuh. Kemudian kata tersebut dipakai untuk menunjukkan perkataan yang lembut. seperti yang dijelaskan pada surat Ta Ha Ayat 43-44 yang berbunyi:

اٰذْهَبَا۟ اِلٰى فِرْعَوْنَۙ اِنَّهُ طَغٰۙ ﴿٤٣﴾ فَقُوۡلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰۙ ﴿٤٤﴾

Artinya adalah: Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Dari penjelasan diatas Qoul Layyinah bermakna perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, dimana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang

disampaikan adalah benar dan rasional, dan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut.

5) *Qaulan Maisura* (Komunikasi Dakwah Rasionalis)

Menurut Riyanto dan Mahfud kata *Maisura* seakar dengan kata *yusr* yang berarti mudah, jadi *qaulan maisura* adalah perkataan atau komunikasi yang mudah dipahami, menjawab dengan cara yang lembut, perkataan yang lembut, dan ucapan yang wajar dan sudah dikenal dengan perkataan yang baik yang sudah dikenal di kalangan masyarakat sekitar. Dalam Alqur'an *qaulan maisura* terdapat pada Surat Al-Isra ayat 28 yang berbunyi:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya adalah: dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlan kepada mereka ucapan yang pantas.

Dari ayat diatas menegaskan kepada manusia sayogianya mengatakan perkataan yang baik kepada sesama manusia, adapun jika ada permintaan yang dianggap memberatkan ataupun tidak bisa mengabulkan dikarenakan tidak ada, maka hendaklah menggunakan perkataan yang benar walaupun maksud permintaan tersebut juga termasuk permintaan yang tidak baik menurutmu.

6) *Qaulan Ma'rufa* (Komunikasi Dakwah Sosiologis)

Ar-Rozi dalam komunikasi islam (2012: 151) menjelaskan bahwa *Qaulan Ma'ruf* adalah perkataan yang baik, yang menancap kedalam jiwa, sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh, perkataan yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau membantu, perkataan yang tidak menyakitkan, dan yang sudah dikenal sebagai perkataan yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam surat An Nisa' Ayat 5.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya adalah Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik

Sedangkan menurut Riyanto dan Mahfud, tema *ma'rufa* seakar dengan '*urf* yang artinya adat kebiasaan. Konsep adat kebiasaan sendiri sangat bernuansa sosiologis. Sedangkan Jalaludin Rahmat mengartikan bahwa *qaulan ma'rufa* adalah pembicaraan yang bermanfaat, menunjuk pemecahan terhadap kesulitan orang yang lemah.

7) *Qaulan Sadida* (Komunikasi Dakwah Rekonstruktif)

Qaulan sadida disebut juga dengan istilah kejujuran dalam komunikasi. *Qaul sadid* menduduki posisi yang cukup penting dalam konteks keimanan dan ketakwaan seseorang. Terdapat berbagai penafsiran antara lain: perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang lembut dan mengandung kemuliaan bagi pihak lain, perbicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya.

Dalam Alqur'an di surat Al-Ahzab ayat 70, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

yang memiliki arti: hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Dari arti ayat diatas menegaskan hendaklah manusia menjaga perkataanya, dan selalu menggunakan perkataan yang benar walau kata-kata yang benar terasa sangat pahit dan hendaknya selalu untuk berjujur.

8) *Qaulan Saqila* (Komunikasi Dakwah Quranik)

Qaulan saqila jika diartikan dalam pemahaman komunikasi adalah kata-kata yang mantap sehingga tidak akan mengalami perubahan. Dalam alqur'an *qaulan saqila* disebutkan dalam surat al-Muzammil ayat 5 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْمَرْمُلُ ﴿١﴾ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

Artinya: 1. Hai orang yang berselimut (Muhammad). 2. Bangunlah (untuk bersembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya). 3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. 4. Atau lebih seperdua itu. Dan bacalah Alqur'an itu dengan perlahan-lahan. 5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.

Berdasarkan ayat didalam Alqur'an maka *qaulan saqila* bermakna berat, dan digunakan untuk dua makna yaitu perkataan yang berat dan hari berat (hari kiamat), perkataan yang berat mengacu kepada perbuatan yang susah untuk dilakukan seperti: untuk menegaskan suatu kejadian yang ditutup-tutupi, untuk menghilangkan keragu-raguan, dan berbohong untuk kebaikan.

9) *Qaulan Ahsan* (Komunikasi Dakwah Integralis)

Tidak dapat dielakan dalam komunikasi sering terjadi kesalahan penangkapan atas pesan (komunikator) yang disampaikan oleh penerima pesan (receiver). Kesalah pahaman tersebut biasanya disebabkan oleh *noise* atau gangguan, kurang

perhatian peserta komunikasi terutama penerima pesan sehingga apa yang diinginkan oleh komunikator tidak bisa dipahami dengan secara benar, adapun faktor lainnya adalah perbedaan latar belakang, perbedaan pengetahuan, serta perbedaan ideologi. Ibnu Katsur mengemukakan bahwa Allah SWT menyuruh Rasul SAW yang beriman untuk berkata dalam perbincangan dan komunikasi mereka perkataan yang baik, kalimat yang sejuk, karena kalau tidak dilakukan secara demikian, setan akan mengelintirkan perkataan tersebut sehingga mengakibatkan perbuatan yang buruk, pertikaian, bahkan pembunuhan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al Isra ayat 53 yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya adalah: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Tidak selayaknya orang mukmin menghina sesama orang mukmin apalagi orang yang menganut agama lainnya, karena dengan demikian dapat menyebabkan pertentangan, perselisihan, dan permusuhan. Kalimat *ahsan* dikhususkan untuk memilih sebaik-baiknya perkataan sebelum diucapkan. Kalimat *ahsan*

juga mengarah kepada umat muslim sayogiyanya memberikan ataupun menjawab dngan perkataan yang lebih baik walaupun mendapatkan perkataan yang menyakitkan sekalipun, khususnya pada waktu pemecahan sebuah masalah.

c. Jenis Pesan Komunikasi Islam

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu dakwah (2016, 319). Bahwa jenis pesan komunikasi Islam dapat menggunakan media, media tersebut berupa:

1) Al Qur'an

Al Qur'an adalah wahyu penyempurna, seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas di dalam Al Qur'an.

2) Hadist

Hadist adalah segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya.

3) Pendapat Para Sahabat

Sahabat adalah orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, yang pernah bertemu, dan beriman kepada nabi SAW. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatannya mereka dengan nabi dan proses pembelajarannya yang langsung dari beliau

4) Pendapat Para Ulama

Ulama adalah untuk orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama terbagi menjadi dua yaitu pendapat yang sudah disepakati (*al-mutafaq'alah*) dan yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*)

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Hasil penelitian ilmiah adalah penelitian yang mengkaji tentang pesan kebaikan yang terkandung dalam Al Qur'an, masyarakat modern lebih menghargai hasil dari penelitian ilmiah daripada apa yang ada di kitab suci, karena penelitian ilmiah sama saja dengan tafsir dari Al Qur'an yang sesuai dengan manusia pada zaman sekarang.

6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Kisah dan pengalaman teladan adalah cerita yang disampaikan guna memperjelas maupun menjadi contoh pesan komunikasi Islam yang diangkat, kisah dan pengalaman teladan adalah cerita dari pengalaman yang sudah terjadi dari pesan komunikasi Islam.

7) Berita dan Peristiwa

Berita dan peristiwa adalah kejadian yang dapat diangkat sebagai media ataupun penambah pengetahuan tentang pesan komunikasi Islam yang diangkat.

8) Karya Sastra

Pesan komunikasi Islam bisa disisipkan dalam karya sastra agar lebih indah dan menarik karya sastra yang mengandung pesan komunikasi Islam dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid, lagu, dan sebagainya. Hampir karya sastra memuat pesan-pesan bijak seperti yang diceritakan Ubay bin Ka'b

إِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حِكْمَةً

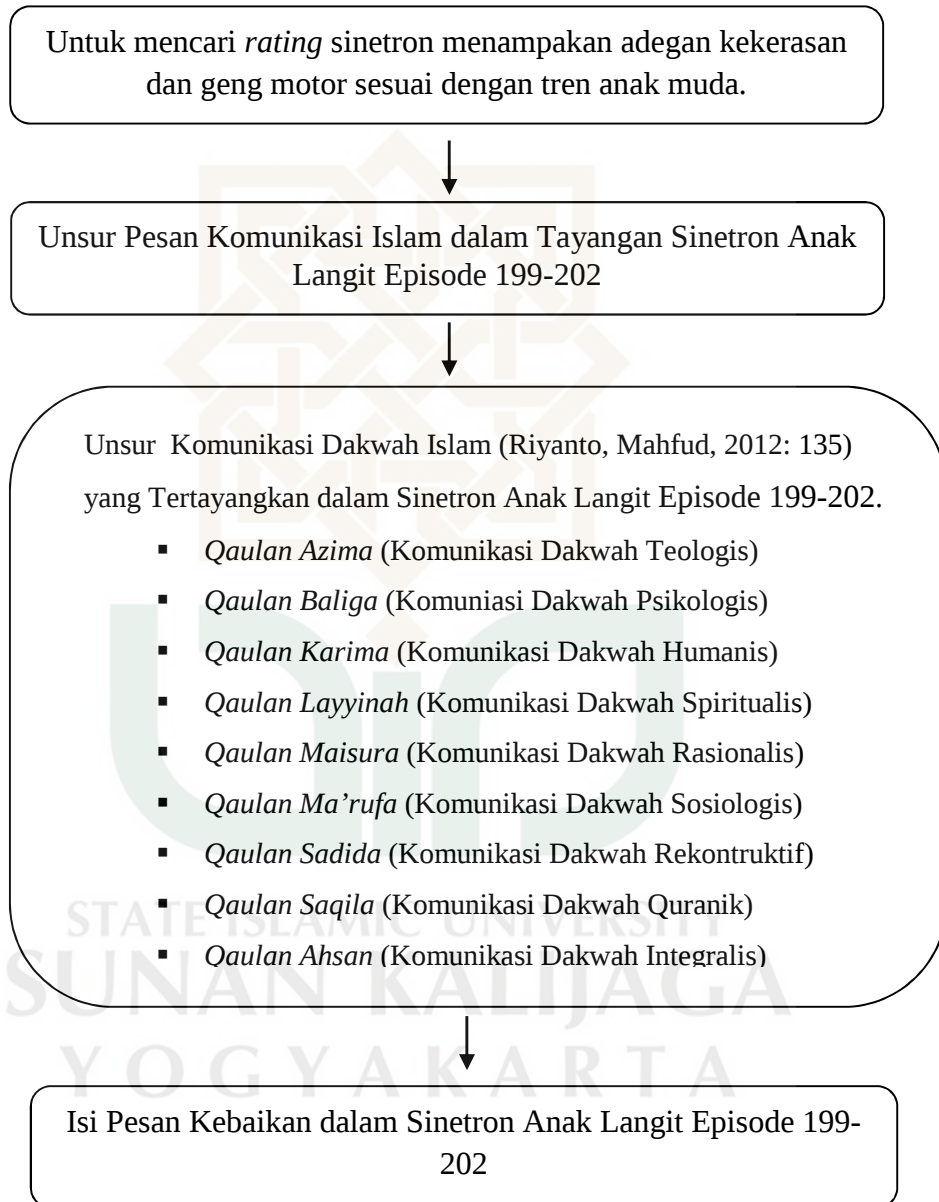
yang bermakna “sesungguhnya ada hikmah dalam syair. Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya mengunggah hati dan pikiran.

9) Karya Seni

Karya seni memuat nilai keindahan yang tinggi, jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperhatikan) pesan komunikasi Islam jenis ini mengacu pada lambing yang terbuka oleh ditafsirkan oleh siapa pun, jadi bersifat subjektif.

G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2
kerangka pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

Penelitian membutuhkan sebuah metode-metode, metode penelitian merupakan serangkaian prosedur untuk melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis dan menghasilkan penjelasan yang objektif secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik Analisis isi (*content analysis*). Analisa isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksud untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau sesuatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variable. Analisis isi semata untuk deskriptif, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2011: 47). Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran secara deskriptif mengenai unsur pesan komunikasi Islam yang terdapat pada adegan atau *scene* sinetron Anak Langit

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yakni prosedur pengelompokan tanda. Dalam penelitian ini yang akan dikelompokkan dan dihitung adalah komunikasi Islam dalam tayangan sinetron yang akan ditemukan dalam episodenya. Komunikasi Islam apa

saja yang paling dominan yang tayang pada sebuah sinetron yang berjudul Anak Langit.

2. Analisis Isi

Menurut Eriyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (2011: 15), mengungkapkan bahwa analisis isi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik referensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasikan. Sedangkan menurut Neuendorf, analisis isi adalah sebuah ringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah dan tidak dibatasi untuk jenis variable tertentu atau konteks dimana pesan dibentuk dan di tampilkan (Eriyanto, 2011: 16)

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakter suatu pesan. Dalam bahasa Holsti, analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “*What, to Whom, dan How*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan “*What*” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren, dan perbedaan antara pesan dan komunikator yang berbeda. Pertanyaan “*to Whom*” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai analisis isi pesan yang

ditunjukkan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan “*how*” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik pesan. (ibid, 33)

Terdapat 2 tipe analisis isi yang digunakan untuk menggambarkan karakter pesan, yakni deskriptif dan perbandingan. Peneliti menggunakan jenis analisis isi kuantitatif yang menggambarkan pesan saja, yakni analisis isi deskriptif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran secara deskriptif tentang pesan komunikasi Islam yang ditampilkan dalam sinetron Anak Langit.

Dalam penelitian ini, bentuk analisis yang digunakan oleh peneliti adalah unit pencatatan. Unit ini berkaitan dengan bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung, dan dianalisis (Eriyanto, 2011: 64). Jika unit sampling hanya mencantumkan apa isi yang dianalisis, sementara unit pencatatan berbicara mengenai bagian apa dari isi yang dianalisis, dihitung, dan dianalisis. Unit analisis pada penelitian ini adalah semua adegan yang mengandung unsur komunikasi Islam pada sinetron anak langit episode 199-202.

3. Definisi Konsep

Menurut Eriyanto (2011: 174) penelitian analisis isi dimulai dari konsep. Konsep dapat diumpamakan sebagai gambaran singkat dari realitas sosial, yang dipakai untuk menjadi contoh dari suatu realitas yang kompleks. Para ahli menggunakan kata konsep sebagai bahasa untuk

menggambarkan atau mengabstrakan suatu gejala. Pada umumnya, konseptualisasi atau definisi konsep dilakukan untuk membuat definisi atau konsep, kajian pustaka, penelusuran bahan dan penelitian yang sudah ada sebelumnya, dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh definisi tersebut.

Penelitian ini menaruh komunikasi Islam sebagai konsep acuan, dimana sifat komunikasi Islam tidak datang dengan sendirinya melainkan datang dengan adanya pemantik, respon, maupun kondisi lingkungan yang mempengaruhinya. Komunikasi Islam dapat dijumpai di banyak hal, untuk mempermudah penelitian ini, penulis mengambil sampel dari Sinetron Anak Langit episode 199-202 sebagai tayangan yang mendatangkan respon komunikasi Islam kepada penonton. berikut ini adalah definisi konsep komunikasi Islam yang diolah oleh peneliti:

a. *Qaulan Azima* (Komunikasi Dakwah Teologis)

Qaulan azima adalah jenis komunikasi Islam yang terkait dengan nilai-nilai kehidupan atau nilai-nilai ketauhidan, nilai ketauhidan dan kehidupan tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat, *Qaulan azima* adalah pesan komunikasi yang mengarah untuk kembali kepada Allah dalam perbuatan manusia sehari-hari baik baik maupun buruk seperti: malantunkan *istiqfar* ketika mendapatkan masalah, selalu bertawakal, melakukan dan mengajak untuk sholat, dan lain sebagainya.

b. *Qaulan Baliga* (Komunikasi Dakwah Psikologis)

Qaulan Baliga diartikan sampai, mengenai sasaran, dan mencapai tujuan. Sampainya pesan dari komunikator dalam penyampaian kebenaran khususnya perbuatan yang dilakukan komunikator kepada komunikan yang mengarah kepada perbuatan baik dengan teman, masyarakat, maupun kepada lawan atau musuh mereka. *Qaulan Baliga* adalah pesan komunikasi yang mengarah untuk menyampaikan kebenaran seperti: berusaha berkata jujur, melerai dalam permusuhan, dan lain sebagainya.

c. *Qaulan Karima* (Komunikasi Dakwah Humanis)

Qaulan karima berarti suatu perkataan yang menjadikan pihak lain tetap dalam kemuliaan, atau perkataan yang membawa manfaat bagi pihak lain, tanpa bermaksud merendahkan, khususnya kepada kepada orang tua. *Qaulan karima* adalah pesan komunikasi Islam untuk berbakti kepada orang tua, dalam hal berbicara, berperilaku, maupun berinteraksi dalam hal lainnya.

d. *Qaulan Layyinah* (Komunikasi Dakwah Spiritualis)

Qaulan Layyinah bermakna perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, dimana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan

orang yang diajak bicara tersebut, apalagi kepada orang yang sudah berjasa kepada kita baik orang tua maupun masyarakat yang ada di sekeliling kita. *Qoulan Layyinah* adalah pesan komunikasi yang ditujukan kepada perbuatan dan tutur kata yang lembut kepada orang-orang yang sudah berjasa.

e. *Qaulan Maisura* (Komunikasi Dakwah Rasionalis)

Qaulan maisura adalah perkataan atau komunikasi yang baik kepada sesama manusia, adapun jika ada permintaan yang dianggap memberatkan ataupun tidak bisa mengabulkan dikarenakan tidak ada maka hendaklah menggunakan perkataan yang benar walaupun maksud permintaan tersebut juga termasuk permintaan yang tidak baik menurutmu. *Qaulan maisura* mengarah kepada pesan komunikasi tentang tata cara penolakan permintaan pertolongan yang kurang tepat maupun bermaksud kepada perbuatan tidak terpuji, akan tetapi penolakan tersebut harus dengan cara yang baik dan menggunakan alasan yang rasional.

f. *Qaulan Ma'ruf* (Komunikasi Dakwah Sosiologis)

Qaulan Ma'ruf adalah perkataan yang baik, yang menancap kedalam jiwa, sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh, perkataan yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau membantu, perkataan yang tidak menyakitkan, dan yang sudah dikenal sebagai perkataan yang baik. *Qaulan Ma'ruf* dalam hal

ini adalah pesan komunikasi untuk menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

g. *Qaulan Sadida* (Komunikasi Dakwah Rekonstruktif)

Qaulan sadida disebut juga dengan istilah kejujuran dalam komunikasi. *Qaul sadid* menduduki posisi yang cukup penting dalam konteks keimanan dan ketakwaan seseorang. Terdapat berbagai penafsiran antara lain: perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang lembut dan mengandung kemuliaan bagi pihak lain, perbicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya dapat diartikan sebagai pesan komunikasi yang mengarah kepada kejujuran perkataan maupun perbuatan.

h. *Qaulan Saqila* (Komunikasi Dakwah Quranik)

Qaulan saqila berasal dari kata *saqil* yang berarti berat, sedangkan *qaulan saqila* adalah perkataan yang berat. Dalam Alqur'an *qaulan saqila* memiliki dua makna, dua makna tersebut yaitu perkataan yang berat dan hari berat (hari kiamat). Pada skripsi ini peneliti lebih mengambil tentang perkataan yang berat yaitu perkataan yang susah untuk disampaikan seperti: untuk menegaskan suatu permasalahan, untuk menghilangkan keragu-raguan, maupun berbohong untuk kebaikan.

i. *Qaulan Ahsan* (Komunikasi Dakwah Integralis)

Qaulan ahsan adalah keseluruhan dari komunikasi baik adanya gangguan maupun tidak adanya gangguan dalam berkomunikasi, dalam hal ini *Qaulan ahsan* adalah perkataan yang ditujukan bagaimana komunikan menyikapi komunikasi Islam jika adanya gangguan yang dialami, seperti kurang jelasnya pesan maupun kedapatan pesan yang salah ditujukan kepada komunikan. pesan *Qaulan ahsan* adalah pesan komunikasi yang mengarah untuk pemecahan permasalahan dengan baik dan benar.

4. Definisi Operasional

Operasional pada dasarnya adalah menurunkan konsep sehingga dapat menjadi operasional atau dapat diukur dan diteliti (Eriyanto, 2011: 189). Definisi operasional adalah definisi dimana peneliti menjabarkan tentang konsep yaitu pesan komunikasi islam agar dapat menjadi alat ukur penelitian pada sinetron Anak Langit.

Pada definisi operasional peneliti mengategorikan sembilan unsur komunikasi Islam yang ditulis oleh Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag dan Mukhamad Mahfud, M.Si. dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Islam Perspektif Integrasi dan Interkoneksi. Dengan mengoperasikan hasil dari definisi konsep komunikasi Islam yang diolah peneliti. Adapun definisi operasional yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Definisi Operasional

No	Konstruksi Kategori	Alat Ukur
1	<i>Qaulan Azima</i> (Komunikasi Dakwah Teologis)	Mencari pesan di dalam sinetron yang dilanturkan untuk kembali kepada agama, seperti: • Ingat kepada Allah • Tawakal: berserah diri ke pada Allah • Ajakan sholat maupun ngaji
2	<i>Qaulan Baliga</i> (Komunikasi Dakwah Psikologis)	Mencari pesan di dalam sinetron yang dilakukan komunikator dalam penyampaian kebenaran, seperti: • Usaha berkata jujur • Melerai permusuhan
3	<i>Qaulan Karima</i> (Komunikasi Dakwah Humanis)	Mencari pesan di dalam sinetron ajakan untuk berbakti kepada Allah dan khususnya kepada orang tua, seperti: • Berbicara sopan kepada orang tua • Berprilaku baik kepada orang tua
4	<i>Qaulan Layyinah</i> (Komunikasi Dakwah Spiritualis)	Mencari pesan di dalam sinetron perkataan yang lembut kepada orang yang sudah berjasa, seperti: • Ucapan-ucapan sopan, lemah lembut, dan tidak menyakitkan hati komunikan • Tidak bersifat memaki atau memojokan
5	<i>Qaulan Maisura</i> (Komunikasi Dakwah Rasionalis)	Mencari pesan di dalam sinetron perkataan yang bersifat penolakan akan tetapi disampaikan secara lembut dan baik, seperti: • Bagaimana mengucapkan penolakan ajakan tercela • Bagaimana cara mengucapkan penolakan permintaan yang memberatkan
6	<i>Qaulan Ma'rufa</i> (Komunikasi Dakwah Sosiologis)	Mencari pesan di dalam sinetron yang ditujukan untuk menolong orang yang lemah. • Ditunjukan kepada kaum yang lemah seperti orang miskin dan anak yatim • Ditunjukan kepada orang-orang yang masih belum sempurna akalnya seperti anak-anak
7	<i>Qaulan Sadida</i> (Komunikasi Dakwah Rekonstruktif)	Mencari pesan di dalam sinetron perkataan yang jujur. • Harus benar dan mendidik • Digunakan untuk mengkritik, namun kritik yang membangun
8	<i>Qaulan Saqila</i> (Komunikasi Dakwah Quranik)	Mencari pesan di dalam sinetron perkataan yang bermakna berat. • Untuk menegaskan suatu hal yang sudah pasti • Untuk menghilangkan keragu-raguan • Berbohong untuk kebaikan
9	<i>Qaulan Ahsan</i> (Komunikasi Dakwah Integralis)	Mencari pesan di dalam sinetron tentang bagaimana memecahkan masalah dengan meminimalis kesalahan atau salah pemahaman. • Menyampaikan pesan ke suatu kelompok • Melerai perkelahian antar kelompok

Sumber: Olahan Peneliti

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. (Eriyanto, 2011: 109). Populasi adalah konsep yang abstrak. Karena itu, populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan dengan cermat. Populasi yang sudah ditentukan dan didefinisikan ini disebut sebagai populasi sasaran. Dalam penelitian ini peneliti meneliti sinetron dengan tema Anak Langit episode 199-202, Peneliti berharap dari sinetron tersebut dapat diteliti kandungan unsur komunikasi Islam yang ditampilkan.

b. Sampel

Analisis ini pada umumnya menggunakan sampel, karena tidak semua anggota populasi yang diteliti, tetapi sebagian dari populasi saja yang akan diteliti (Eriyanto, 2011: 105). Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan perwakilan. Karena itu meneliti sampel hasilnya akan relatif sama jika penelitian dilakukan terhadap populasi. (Kriyantono, 2006: 5). Sampel yang dipilih peneliti adalah episode 199-200 dikarenakan satu kesatuan cerita yaitu pernikahan paksa Rimba dengan Fika dan masih ada pemeran utama yaitu Al (Amar Zoni), hal tersebut dikarenakan banyaknya serial episode sinetron Anak Langit yang ditayangkan.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyanto, 2006: 93). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat peneliti artikan sebagai pencarian, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hal yang peneliti cari pada objek penelitian. Observasi biasanya dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada langsung di tempat peristiwa, dan peneliti berada dengan objek yang diteliti. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung, yang dapat diartikan pencarian, pengamatan, dan pencatatan tidak berada di tempat berlangsungnya peristiwa. Karena penelitian ini dilakukan pada sinetron dalam bentuk file digital video dan bukan berada di tempat terjadinya peristiwa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti maksud adalah mencatat kembali dari kata-kata dan gambar yang peneliti saksikan. Dokumen tersebut berupa tulisan, catatan, gambar, dan digital. Data premier dalam penelitian ini adalah adegan yang mengandung unsur pesan

komunikasi islam pada Sinetron Anak Langit yang peneliti lihat di www.Vidio.com. Adapun data sekunder mengenai objek penelitian ini berupa sumber tertulis seperti: buku, internet, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai dapat secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas dapat diartikan dengan penilaian terhadap suatu penelitian. Menurut Eriyanto (2011: 260) dari validitas yang ada, paling tidak ada lima validitas utama yang bisa dipakai dalam penelitian analisi isi. Validitas tersebut adalah validitas muka, validitas kecocokan, validitas konstruk, validitas prediktif, dan validitas isi.

Validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas isi jika alat ukur tersebut menyertakan keseluruhan indikator dan konsep, dan tidak ada satupun yang terlewatkan (ibid: 273). Untuk mengetahui pesan komunikasi islam yang terdapat pada sinetron anak langit, peneliti merujuk pada buku Komunikasi Islam Perspektif Integrasi dan Interkoneksi karya Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag dan Mukhamad Mahfud, M.Si.

b. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, alat ukur juga diharuskan mempunyai reliabilitas atau keandalan yang tinggi. Seperti yang dikatakan Kassarjian dalam Eriyanto (2011, 282), pentingnya reliabilitas terletak pada jaminan yang diberikan bahwa data yang diperoleh independen dari peristiwa, instrument, atau orang yang mengukurnya. Data yang reliable dapat didefinisikan sebagai data yang tetap konstan dalam seluruh variasi pengukurnya.

Peneliti menggunakan *intercoder reliability* atau reliabilitas antar-coder sebagai alat hitung dalam uji reliabilitas. Dimana peneliti akan dibantu oleh dua orang *coder* yang ditunjuk sebagai pembanding atau hakim untuk mengukur ketepatan *coding* dari peneliti. Kriteria yang harus dipenuhi oleh kedua hakim adalah mahasiswa perguruan tinggi yang tahu Sinetron Anak Langit dan paham akan segala bentuk pesan komunikasi Islam.

Hasil dari ketiga hakim selanjutnya akan ditampung oleh peneliti dan diuji reliabilitasnya dengan formula Ole R. Holsti. Reliabilitas ditujukan dalam presentase persetujuan, berapa besar presentase persamaan antar-coder ketika menilai suatu isi. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

CR : reliabilitas antar-coder (*Coefficient reability*)

M : jumlah *coding* yang sama (disetujui peneliti dan hakim)

N1 : jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Hasil akhir yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan Formula Holsti adalah reliabilitas yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penghitungan ini, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Yang berarti jikalau penghitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar reliable, namun jika yang dihasilkan adalah sebaliknya, dibawah 0,7 berarti hasil *coding-sheet* ini bukan alat yang reliabel (Eriyanto, 2011: 290.)

8. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif. Penelitian ini akan melakukan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Mengamati dengan seksama setiap adegan pada sinetron anak langit episode 199-202.
- b. Mengidentifikasi adegan-adegan yang mengandung pesan komunikasi Islam.
- c. Memasukan data kedalam *coding sheet*. Data berupa adegan-adegan pada sinetron yang didalamnya mengandung pesan komunikasi Islam.
- d. Menyajikan data dalam bentuk table dan menghitung reliabilitas antar *coder* menggunakan formula Ole R. Holsti
- e. Mendeskripsikan data didalam table dan hasil uji reliabilitas dalam bentuk narasi.
- f. Mendeskripsikan hasil atau jumlah pesan komunikasi islam yang disepakati oleh semua *coder*, serta menjelaskan bagaimana komunikasi Islam dalam adegan tersebut digunakan.
- g. Menganalisis pesan komunikasi islam dalam sinetron anak langit.
- h. Menjelaskan kesimpulan, yaitu jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mengetahui Bagaimana isi pesan kebaikan dalam komunikasi Islam yang terkandung di tayangan Sinetron Anak Langit. Setelah dilakukan penelitian terhadap sinetron tersebut, penggunaan pesan kebaikan dalam komunikasi Islam pada episode 199-202 adalah sebagai berikut:

1. *Qaulan Azima* sebagai tata cara menyampaikan perkataan, tingkah laku, dan bermuamalah yang baik terlebih lagi yang dicontohkan oleh geng motor Rainbow dan tak lupa untuk memanjatkan doa kepada Allah SWT.
2. *Qaulan Baliga* adalah penyampaian kebenaran dalam segala hal seperti yang dilakukan Jailani ketika meminta maaf setelah mengupung pembicaraan ibunya, permintaan maaf ketika melakukan kesalahan, bahkan menjelaskan kesalahan pahaman dengan jalan damai.
3. *Qaulan Karima* mempraktekan cara bertutur kata yang baik kepada orang tua bahkan kepada orang yang lebih tua, semua aktor muda berkata sopan kepada orang tua kecuali Rimba dan geng motor Antrax.
4. *Qaulan Layyinah* lebih dilakukan oleh Al, Andra, dan kay. Mereka selalu berterimakasih kepada orang yang telah membantunya bahkan tidak ragu untuk meminta doa agar segala usahanya di restui oleh Allah SWT.

5. *Qaulan Maisura* adalah percontohan cara penolakan yang benar, baik komunikator dan komunikan tidak memiliki rasa marah maupun tersinggung.
6. *Qaulan Ma'rufa* mencerminkan bahwa diatas langit masih ada langit dan jangan lupa di bawah langit masih ada bumi, pesan untuk menolong orang lemah masih di masukan dalam cerita walaupun mereka anggota geng motor.
7. *Qaulan Sadida* di sinetron Anak Langit lebih kepada perkataan jujur untuk mengkritik terhadap perbuatan seseorang dengan kritikan yang baik dan terdapat pesan pendidikan kepada penonton.
8. *Qaulan Saqila* adalah perkataan yang berat, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan untuk menghilangkan keragu-raguan.
9. *Qaulan Ahsan* adalah gambaran cara pemecahan masalah dengan benar tanpa harus dengan kekerasan dan pertikaian.

Dari pesan diatas menunjukan bahwa Sinetron Anak Langit episode 199 sampai dengan episode 202 terdapat pesan kebaikan yang di angkat ke dalam cerita Sinetron Anak Langit. Walaupun diperankan oleh Tokoh-tokoh yang beraneka ragam, akan tetapi pesan komunikasi Islam dapat ditangkap dengan baik oleh *coding* yang membantu dalam penelitian ini, maupun oleh penikmat sinetron yang melihat Sinetron Anak Langit.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang media audio visual cintailah penelitianmu dan hendaknya menyiapkan lebih matang sebelum mengambil penelitian dalam ranah komunikasi yang ada di media audio visual. mau membaca, mengkaji dan mencari secara mendalam tentang *source, message, channel*, dan *receiver* yang hendak diteliti.

Adapun yang ingin meneruskan penelitian dari peneliti ini dapat mengkaji apakah pesan komunikasi Islam sudah tersampaikan kepada penonton, studi deskriptif kuantitatif pada penikmat Sinetron Anak Langit. Pesan kepada peneliti selanjutnya adalah mampu menangkap pesan tersembunyi yang berupa cerita, isu, properti, bahkan humor yang disampaikan oleh *filmmaker* maupun rumah produksi yang terlibat.

Seandainya peneliti selanjutnya ingin mengangkat tentang pesan komunikasi dalam media, sayogianya peneliti meneliti pesan secara mendalam dan lengkap bukan hanya pesan yang ingin diangkat saja contohnya adalah jika peneliti meneliti pesan kebaikan peneliti diharapkan mencantumkan pesan keburukannya, jika pesan itu berupa pesan kedamaian jangan lupa pasti ada faktor pesan dari peperangan.

2. Bagi Pembaca

Bacalah bacalah bacalah sampai kalian paham betul tentang isi, penulisan, teori, bahkan hasil dari penelitian, seberapa banyak ilmu yang kalian serap seberapa itulah hasil yang kalian dapatkan ataupun pahami dari karya ilmiah. Dan hendaklah dipahami karya audio visual yang berbentuk sinetron, film, dan acara yang bertuk audio visual bukan hanyalah hiburan belaka, tetapi ada juga informasi dan pendidikan dalam karya tersebut. Jeli dan kritis harus selalu dipakai dalam mengaji karya ilmiah yang kalian baca maupun teliti

Daftar Pustaka

Al-Quran dan Terjemahanya. 2007. Diproduksi oleh Diponegoro. Bandung

Buku:

Ali Aziz, Muhammad. 2016. *Edisi revisi Ilmu Dakwah*. Kencana. Jakarta.

Bungin, Burhan. 2007. *Pengantar ilmu komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Cangara. Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditia Bakti. Bandung.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan masyarakat suatu studi komunikologis*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Eriyanto. 2011. *Analisi Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Haryatmoko, Dr. 2007. *Etika Komunikasi : Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Kanisius. Yogyakarta

Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Kencana. Prenadamedia Group. Jakarta.

Kriyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Kencana. Jakarta.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada. Jakarta.

Kuswandi. Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Renata Pratama Media. Jakarta.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terpaan*. Ghalia Indonesia. Bogor

Illahi, Wahyu. 2010 . *Komunikasi Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Jurnal:

Dahlan, M. Alwi.1980. Film dalam Spektrum Tanggung Jawab Komunikasi Massa. Jnal penelitian pembangunan. No 6. Departemen Penerangan.

Internet

<https://metro.sindonews.com/read/1211962/170/aksi-geng-motor-kian-kejam-2-remaja-depok-terkapar-dicelurit-1496928336> (diakses jumat 11 agustus 9.47 WIB)

<https://ramakertamukti.wordpress.com/2009/08/12/zapping-dan-prime-time/> (diakses pada hari selasa 18 juli 2017 pukul 21.16 WIB)

<http://www.tabloidbintang.com/articles/film-tv-musik/sinopsis/73401-sinopsis-anak-langit-hari-ini-jumat-28-juli-2017> (diakses pada hari senin 31 juli 2017 pukul 02.06 WIB)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: foto copy coding



Nama: Muhammad Nur Kholid

Anak Langit Episode: Episode 199

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
1	0:07:00	di dlw Mushola	Al. Andra, Key + Wara	Warda menunjukan kegiatan mengaji setelah sholat babuh Der zikir	Saulan Dzura
2	0:00:40	di dlw Rumah Ewon	Nyala Ewon + Terak		Saulan Ikhlas
3	0:00:45	di dlw Rumah Ewon	Ewon dan Ewalya	- Ewon minta Zir bertemu key kepada ewalya di pagi hari - Ewon mengaji nyalunya "Nyebut Nyala - nyebut	Saulan Kertua Saulan Laynah Saulan Azura
4	0:02:35	di dlw Rumah Milla	Milla dgn Harman & Rendi	- Barda sebagai sekretis rumah - Milla meminta ewalya mengganti park aruman dan untuk membawakan buku di Pangara	Saulan Azura Azura Saulan Kertua Saulan Saqila Saulan Azura
5	0:06:00	di kontrakan parki	Nyala Iba + Babe	- Nyala iba membaca al Qur'an	Saulan Fathia
6	0:13:30	di Rumah Jay	Jay dengan Nyalunya	- Jay meminta maaf karena mengurung nyalunya	Saulan Belga
7	0:19:24	di depan rumah Ewon	Ewon dan Tiro kadad	- Ewon menyampaikan bahwa filu baru diucapkan - Al menyebut "kalimat haybah"	Saulan Azura
8	0:16:20	di kontrakan parki	Tiro kadad Berata ortunya	- Al bertemu dgn Nyala, babe dan singkong Tiro kadad minta zir ke jogja	Saulan Kertua Saulan Laynah Saulan Dzura
9	0:17:05	di kontrakan parki	Tiro kadad dan ortunya	- babe rosal menasabti Al agar mengembalikannya	Saulan Kertua
10	0:18:20	di depan parki	Tiro kadad dan ortunya	- Nyala, be, key liha ipin ya berangkat ke jogja - Singkong menyuruh warda tidak perawat dan Al beristirahat	Saulan Dzura

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakuwah
11	0 : 12 : 40	di jalan	Pak Pau & Rumbia	laki-laki bisa waktu tanpa ortu tetapi lebih baik jika werda datang	Saulan tigo bida
12	0 : 26 : 44	di dalam mobil	Dokter keag le Al	Serakin cewa le Allah yg pating sudah berakha dan yg paling penting sudah berfikir le Allah	Saulan Diura
13	0 : 28 : 30	di dalam mobil	Masrah supir le Al	Pelul Al Serakin le Allah ya. biar ngot pada cawat pah. papah sudah tau kalau pak Rumbia mau waktu	Saulan Diura
14	0 : 42 : 31	di Rumah Wulla	Wulla dan Papahnya	be keta bisa ketauri, wulla dapat news dari Al	Saulan Keurwa
15	0 : 45 : 57	di telepon	Wulla & Babak Porak	Al manggi leura dan memberi kabar tentang Paknya	Saulan Keurwa
16	0 : 47 : 05	Kantor Polisi	Wulla dan Al	Al jangan khawatir. Ibu dpt pelajaran banyak di Pangana	Saulan Diura
17	0 : 49 : 05	Depan Rumah Jay	Jay, Gey, Dlorong	Kata leura Al jangan berkelahi ya sama Rumbia	Saulan baliqa
18	0 : 55 : 12	di telepon	Babe Porak & Wulla	JayGua jadi ngak erak sama kalian. terima kasih ya	Saulan baliqa
19	1 : 04 : 15	di telepon	Babe Porak dan Wulla	Gey : keta kan arak motor bisa ngalun apa aja,	Saulan wai bida
20	1 : 06 : 33	di pasar	Babe Porak dan Wulla	Gumawa keta le Jayja // ngak bisa siapa yg ketauri ngot	Saulan Keurwa
21	1 : 09 : 50	Kamar filia	Babe Porak dan Wulla	ngot idu udah deuan rih dengan korekkan setatang	Saulan baliqa
22	1 : 09 : 48	di dalam kamar filia	Babe Porak dan Wulla	Hallo // pulis. pulis // babe wagtudani ngak idu	Saulan tigiqa
				le kudu jaga jarak dengan sici biar ngak kaye	Saulan sadida
				kula dan kawat	Saulan Diura
				fika berda agar pernakanya gagal	Saulan Keurwa
				filu, ini da caba bayunya kelo tda pas biar	Saulan Keurwa
				di gati sama ibu ini // bude aja yg caba	Saulan Keurwa

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam didevrah
1	0:05:07	di Alim Parar	di lbrang, qerry	qerry melera pangerajonkian terhadap cepet	Daulan Alpan
	0:06:03	Ruamah filka	berdea	filka berdea untuk pertandaanya	Daulan Azura
	0:15:01	Kantor peliv	Yulita dgn wulka	Yulita menyajikan di analnya yg dibuang	Daulan Korina
				ketika wulka bertanya langsung	Daulan baliq
	0:17:30	hpt satpam pasar	Jay, sari, qerry, satpam	Jay & satpam menegah gay menukuli cepet	Daulan baliq
	0:19:35	di telepon	Wulka & Babe Rosal	Gimana be berapa karga ntuah kontraksanya	Daulan korina
	0:38:45	di telepon	wulka & papahnya	Pak Pakal kerban mauwita kontrakan yg di liru	Daulan Korina
	0:41:28	Watal di Jogja	Trio kadal	Ndra sebun-bun apapun sholat di dahulukan	Daulan bima
				ngak boleh diautar. entan	Daulan Alpan
				Jay ya Jayi ngak boleh beku	Daulan laynah
	0:43:32	di lbrang, Jay	di parar	fit. kauu harus parrah. sabar. yang kuat	Daulan bima
	0:45:43	Ruamah filka	Nasihat ibu dura ke filka		Daulan baliq
	0:48:45	di telepon	Hariman & Ruha	katanya kauu mau mauwita di jerry	Daulan bima
	0:56:30	di parara	Yulita	mauwita yg terbaile untuk analnya	Daulan Alpan
	1:05:55	di Ruamah filka	filka	berden setelah sedih di lathuyon	Daulan korina
	1:09:45	depan KUA	Trio kadal dan ojet	Pak truwatrah dan sayu winta doanya	Daulan baliq
	1:11:10	Jalan KUA	Trio kadal	Sekausnya labas aja di ngak ngak paku	Daulan Alpan
	1:16:03	di Sanggar	Al. Andra, kay & Sangar	Paku ofot lah ini juga Negeri orang	Daulan Alpan
	1:19:00	di Sanggar	Trio kadal & Mas Yudi	Waat mas. mbak kaulunya kakam salah orang	Daulan Alpan
				Mauwita filka yg di jebak aubrah	Daulan Alpan
				kepada mas yudi	Daulan Korina

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
1	0 : 09 : 08	di KUA	filka	Daa filka di KUA	Daulan Buwa
2	0 : 14 : 59	di Sanggar	Al. Andra, Keyistheater	Al mengucapkan Terimakasih kepada anak theater	Daulan Layyikh
3	0 : 20 : 04	Telepon. Sanggar	Yulita dan Al	Ibu Yulita menawarkan teaterang Perumyrim	Daulan beliga
4	0 : 22 : 00	Telepon. Sanggar	Yulita dan Al	"Terimakasih ya Allah"	Daulan Buwa
5	0 : 31 : 30	di Sanggar	Perumy theater dan Al	Al berujut iin ke atas Xudi mau berwujud film	Daulan layyikh
6	0 : 42 : 10	di Telepon Rumi	Babe nolak dan Wilka	was Yudi : klan kencana lagi	Daulan wa'ina
				Hallo paku " Babe mengucapkan telepon dari Nyak Ida	Daulan Bayla
7	0 : 46 : 05	di Jalan	Al. Andra menolong Ibu dari Perumy	atas Alkalanya dipake coba bayangin	Daulan na'if
8	0 : 51 : 10	di Jalan	Wilka & Babe nolak	Ibu Ibu atau ishi was	Daulan Awa
9	0 : 59 : 30	di rumah rumah filka	Ibu Buwa dan filka Al	istiqar was jangan wita moat ke sang	Daulan Bayla
10	1 : 05 : 30	di perhagan jalan	Al dan Buwa	tapi Wilka jangan tegang tau kentalin ini ya	Daulan Bayla
11	1 : 10 : 05	di Perantara	Yulita dan Nampidara	biar one - one solution banyak warna dulu	Daulan Awa
				Ditawarakan bu filka nya ada sang	Daulan kanna
				man Jelaskan semuanya. naskah ini	Daulan Bayla
				la. kaula wala Quata lalalah 3x	Daulan Buwa
				Kuda sang sabar, jangan lupa sholatnya	Daulan Buwa

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
1.	0:00:10	Dalam Mustola	Al, Andra, teg	Mereka membaca Al-Qur'an beda subuh	Daulan Azima
2.	0:00:38	Di rumah Emon	Ibu Emon (Nyak)	Berdzikir	Daulan Azima
3.	0:00:43	Di rumah Emon	Emon	Emon minta izin ke waktunya	Daulan karima karima
4.	0:02:34	Di rumah Milka	Milka	- Nyak Emon izin jalan dulu ya // mau ke mana mau masih pagi // mau ngasih tau Al ceunye mau diutakatai aue orang lain. - nyebut nyak nyebut - Berdakwah sholat - Bernegosiasi Milka dgn Andra pefarang Panti asuhan Ibu Al membaca Al-Qur'an membahas kesetiaan dan ahlak = upe - teg lu nguping Nyak ye // Iya Nyak - - -	Daulan Azima Daulan Azima Daulan karim karim Daulan Saqila Daulan Ma'rifah Daulan Azima Daulan laqiyah
5.	0:05:58	Di rumah Panti	Ibu Al	Ibu Al membaca Al-Qur'an	Daulan laqiyah
6.	0:11:17	Komunikasi (tel)	bagus dalam dgn Ibu teg		Daulan bali ga
7.	0:13:35	Di rumah teg	Percakapan teg & Nyak teg		Daulan karima
8.	0:14:24	Depan Panti	Emon, Al, Andra & teg		Daulan Azima
9.	0:16:16	Dalam Panti	Al, Andra, teg izin ke Nyak belah & Engkong	- Emon menyampaikan kabar Fika dan Al, Andra nyebut Al Al maret muka izin tegnya jumpat Pite	Daulan karima

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
10	0 : 19 : 07	Dalam rumah	Al, Audra, Fey dan te nyak, bachel & Engkong	bachel ngundang agar menyekutkan urusan keluargan pada Allah	Dalam Alzine
11	0 : 18 : 19	Depan rumah	Al, Audra, Fey dan te nyak, bachel & Engkong	meneta panti pergi ke jogja - Al ngucap "Alhamdulillah" dikasih t ket paset	Dalam Feyine Dalam Feyine
12	0 : 28 : 31	Dalam mobil	Percakapan di mobil sopir te Al	- Al lu kung aye, setelah semua te Al // Alun	Dalam Alzine
13	0 : 34 : 28	Dalam mobil	berdoa dalam hati Al	berdoa agar dihidupi usahanya	Dalam Alzine
14	0 : 42 : 31	Dalam rumah milka	Percakapan milka dan papah nyak	menyempatkan/membahas ket rumah yang mau diukutkan	Dalam Feyine Dalam Baliga
15	0 : 43 : 57	telepon	Milka dgn bachel	Milka minta telepon dengan bachel (berbicara sopan)	Dalam Feyine
16	0 : 46 : 20	Kantor Polisi	Ibu Al dan Al	Al menengok Ibu di sel teleponan memberi bu tng pinda - Al tereng aya, Ibu wakin banget dapat pelajaran dari Alhamdulillah	Dalam Feyine Dalam Soqile
17	0 : 48 : 58	Depan rumah Fey	de bang, gerry & Fey	- Al luthi?, baik ntar kalau telepon rumah usahakan telepon bereskan // Pasit Bu. insyaallah Al akan w-nalau itu - - Fey : bang, per gw jadi got evak lah aye lu pada	Dalam baliga Dalam lagiyah

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
18	0 : 51 : 39	Dapur rumah dey	de'breug, gery & dey	- givani ni dey kita nyusul tetangga geyt ? // ya geyt - wungkulah tau qur tudu buntu nyot - melesu pertelaucun	Qaulan Moisons
19	0 : 54 : 02				Qaulan Alidun
20	0 : 55 : 11		Babel dan Alita	- berinisiasi wasalah pauci dan pembelaan Ibu Miltu - kalau kita sih udah seaneug dengan rumah yg itung - Abat wulita tauya Perault kauhara (wasalahpaan)	Qaulan Balige
21	1 : 06 : 33	Maute Pasat	Milka dan Pabelunya		Qaulan Saqila
22	1 : 07 : 52	Kamar Fita	dey dan Nyot	lu harus tetap jaga jarak ama sasi	Qaulan Sedida
23	1 : 09 : 48	Kamar Fita	Berdas dalam hati	Berdas uultu pernikahannya geyt ...	Qaulan Meisuro
24	1 : 18 : 52	Di Pasat	Bude dan Fita	Fit. colga pate banyu ...	Qaulan Katiwe
			dey, Sotpaun & pengual	Meaf yeku saya bulaun percaan	Qaulan Belige

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islami dakwah
1.	0 : 05 : 03	Di Pasar	de'braug, gerry & cepet wenge	gerry mengesah pengertayaan cepet.	Qaulan Azzam
2.	0 : 06 : 03	Kawar Fika	berdoa ba'da sholat	berdoa agar diberikan pertukarannya	Qaulan Azzam
3.	0 : 14 : 54	Kawar Polisi	Mauah dgn Milka	jadi Al adalah anak mauah	Qaulan balqa
4.	0 : 27 : 20	Pos Satpam	gerry, jey, sasi, cepet	welrai/mengesah jey mukul in cepetnya	Qaulan balqa
5.	0 : 29 : 25	telpon	babeh dgn Milka	menawarkan perihal hange Purnah	Qaulan tairino
6.	0 : 38 : 51	telpon	Pepah dgn Milka	percakapan perihal panti asuhan	Qaulan tairino
7.	0 : 41 : 27	wobil	Al, Audia & jey	Al : Mau sekurangnya? apakah mauah sholat ib gzik bedah di enlar? ni	Qaulan Azima
8.	0 : 45 : 43	Ruwal Fika	Ibu dgn Fika	Ibu : karna bu hana, pasrah dengan ketekunan Purnah, yang kuat	Qaulan Azima
9.	0 : 48 : 52	telpon	Papah dgn Purnah	kenapa kauu gzik izin ke papah	Qaulan Sadida
10.	0 : 56 : 57	Pengantar	Mauah Milka	berdoa ba'da sholat.	Qaulan Azima
11.	1 : 06 : 08	KUA / Purnah	Fika	berdoa dalam hati	Qaulan Azima

Nama :

Anak Langit Episode: 200 dan 201

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
12	1 : 09 : 30	dgn KUA	objek sepeda. A1		Qaulan Kafirun Qaulan lazzuzul
13	1 : 11 : 10	Sungung KUA	A1, Audito & Kay	A1 : qot perlu lah kita pate oot di tempat orang !! Kay : Iya mnta kita bau lg puasa. Perang dah kalau kita perang. Allah G.W.T pasti diwujudkan bar . . .	Qaulan balige Qaulan Azuma
14	1 : 15 : 55	Sunggar	trio kadal & Elbug teater	A1 menyanyikan kadal ada salah paham. - mualat denger itak teater.	Qaulan belige Qaulan Alasura

No	Menit	Seing	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
1	0 : 02 : 35	Sanggar	Al, Andara, Fey & teakgbit.	Al menjelaskan masalah & tujuan kegiatan untuk memunculkan kesadaran / salah paham	Qaulan Ahlul Sun
2	0 : 03 : 08	KUA	Fika	Fika berdoa dalam hati	Qaulan Ahlul Sun
3	0 : 14 : 59	Sanggar	tho tadal & pewani kaler	Al mengucapkan firman Allah . . .	Qaulan layyuh
4	0 : 22 : 01	telpon	Ibu Al dgn Al	Ibu : Alhamdulillah semoga ya Allah	Qaulan Ahlul Sun
5	0 : 31 : 45	Sanggar	tho tadal & pewani kaler	Penceritaan tho tadal untuk lain diri dgn was yadi	Qaulan layyuh
6	0 : 37 : 50	Tumahu Panti	Nyate ida	boce Al-Qur'an	Qaulan Maisuro
7	0 : 39 : 21	telpon	babel dgn Al	babel memunculkan kaler dygga . . .	Qaulan Ahlul Sun
8	0 : 42 : 02	telpon	babel dgn Milka	babel berputa : gae deger / gae deger ya!	Qaulan Sayila
9	0 : 49 : 32	Jalan	tho tadal walang orang	Al : Mas. Alhamdulillah dipate, bulan puasa ni, coba bayangin kalau ini 15 hari . . .	Qaulan Sadida
10	0 : 51 : 04	Jalan	babel dgn Milka	- Al : 15 hari was . . .	Qaulan Ahlul Sun
11	0 : 58 : 10	dgn rumah Fika	Ibu Fika dgn Al	babel memunculkan milka agar idate membenarkan papahnya	Qaulan Sayila
12	0 : 05 : 24	Pinggir jalan	Rumah dan Al Fika	Al mau menjelaskan ke Ibu Fika	Qaulan Ahlul Sun
				Al : Kenapa waktu puasa 15 hari	Qaulan Ahlul Sun

Nama :

Anak Langit Episode: 202

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
13	1 : 09 : 40	Pengantar	Mawlah mulka dga pakean	Jawaban lupa sholatnya, yg sabar	Bacalah Alquran
14	1 : 17 : 00	Masjid	usl dga jawaah	cecewah mengucari pusa	Bacalah Alquran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama :

Pes Program

Anak Langit Episode: 109

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
1	00.41	Rumah	mulu barba	Milla barba kapada Allah	Qaulan Aeinu
2	00.58	Rumah	milla la ayah	milla munta agar ayahnya melakukan hal yang baik dan menyekolahkan huda untuk jafri	Qaulan Barin
3	00.121	Rumah	ngaji bareng	nya rogal dan babak bersama, melakukan kegiatan membaca Quran	Qaulan Krim
4	01.030	Rumah	engkons nglaw Polong	Salah melakukan wawancara: lihat laporan engkons perencanaan waktu di setiap waktu-waktu yang istirahat dan tempat tempat se	Qaulan Luyinoh
5	01.13.40	Rumah	engkons - Al	si peran para keluarga yang mengampai dan palawa kemanya mau menulis di lapangan	Qaulan bakia
6	01.14.44	Rumah	engkons - Al	engkons munta bakran se al namun al memulau waktu hant se joga dan bakpita sopan se omes pra	Qaulan Verine

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
7	016.21	rumah	engkang → al	Kata bapak "regele-ke al engkang Pun engke "fawadil aji ke All al"	Da'lan Azim
8	017.12	dapan rumah	Amuk → orku	Amuk - Anak saline dan berpamitan ke engkang pun mau dikampung ke foga	Da'lan Iqbal
9	018.50	Dlpan rumah	engkang → ke Amuk	engkang mengutukakan mau membayar Mina pement ke amuk - amuk	Da'lan Pika
10	021.15	rumah gogo	engkang foga - foga pun - ke engkang	Bapak WA berbicara sebakunya dalam Agama laki-laki bisa foga wali ! jadi mau ortumun dan bisa dafang	Da'lan Pika
11	026.30	malik	Sufir - Al	Sufir berucap "All fawadil selja Sama Allah dan fawadil" serosa engkang berucap "Ya Allah apakah aku selah apa ngakis berampakan ke All " dalam kehi Pika	Da'lan Pika
12	026.50	malik	Dalam kehi All		Da'lan Pika

Anak Langit Episode:

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
13	027.26	mobil dan rumah	Al nelson files	Al nelson ke file dan berusaha untuk melakukan penyelidikan rumah karena itu adalah tempat yang layak menginap karena rumah itu	Da'wan ma'ana
14	0.28.12	mobil	Al bizaan dalam hati	Ya Allah Setengahnya terkandung yang	Da'wan Peir
15	0.30.6	di mobil	Al bizaan ke rumah dan sedang	Al " Al bizaan ke rumah polisi, karena ada hal yang akan untuk mengetahui dan mencari karena ini akan akan	Da'wan Sa'ad
16	0.32:50	rumah milik	milik ke rumah	milik - rumah rumah rumah	Da'wan ma'ana
17	0.43.12	rumah	Al ke rumah	Al. Ma'ana rumah ke rumah	Da'wan ma'ana
18	0.46.15	rumah rumah	rumah ke rumah	rumah " rumah rumah rumah	Da'wan Sa'ad

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
1	00.02.35	Pasar	tempat - Pedagang yang	emon. bu Saun bulean muslim uang saun disangkal robot bule dan melombongnya pake vny panyang "Siapa sih yang vending di sini" "Siapa", gale belen panyang gale mon gale pake afidat? laryi sulan buana, sabar, ya allah mualana has vrgan bu "nanyang shalat gale belen, di munda- lenda" wafat Al "ya allah enggan mabe jalan atas umahnya, nambah belatap yang kebau Said Al uam nanyang Saup uam nanyang nanyang kade di nanyang ini, dan nanyang pake di allah, lenda ada lenda so ada yang nanyang di munda belat uam nanyang di munda	Bulan bulan
2	00.04.28	Pasar	tempat le kanyang		Bulan bulan
3	00.09.12	mobil	mula belatap		Bulan bulan
4	00.12.03	mobil	Al le panyang		Bulan bulan
5	00.13.40	mesjid	belatap		Bulan bulan
6	00.18.50	rumah jogja	mula filen le filen		Bulan bulan
7	00.20.12	jalan	mula le panyang		Bulan bulan

Nama : Ferry pnyotrus

Anak Langit Episode: 200 - 201

No	Menit	Seing	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
8.	00.22.40	Pemantar	Maan a tekan Al Radoa	"Ya Allah, tolong jagalah jasad Amin Al dan Fira tolong gantikan pemerintahan pgn, mami imam Al Pula biar sang aya yang gawhi ngayun seperti usutan baya, capel. Ya Allah gilaan ini letakkan m semoga sang bish laqany baba. Utap fira mohon maaf sang dafus gelombang utur matet dan Sibute le kupa la bukan juga gua gata usans kafi wita liet mi uun welayat orang dan utur lagi Pula mohon maaf may kani uka bila menbuka ukan ada ukan Petrus saya siap jadi pemeran Pangsang japi sang boleh nump bangsan. utur Al	Daula Alima
9.	00.35.20	Jalan	Al le tulus ojeg		Daula Langit
10.	00.37.50	KUA	Fira baba		Daula Aims
11.	00.38.10	KUA	Pesulit le usya		Daula baba
12.	00.42.21	KUA	Al le kumang		Daula Maizura
13.	00.49.	Sangser	Al - Pale yudi		Daula Langit
14.	00.50.18	Sangser	Al - Pale yudi		Daula Alisan

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
1	00.08.42	Publikasi	Ibu ke AL makan	Ibu di sini baik-baik dan Al manis juga di Al pantai .	Daulan Seblak
2	00.13.11	mamak	Jang ke gendut	Samarat Dey. Pura Jang Jant Jany. Jang	Daulan Seblak
3	00.16.39	Publikasi	gendut ke Jang	Uw Jang bakti suji uw Iu	Daulan Seblak
4	00.19.08	Samsor	Pak ipdi ke AL	Mari Puja Fiter total kalo motor yang lada Cin Ua lada yang mudi,	Daulan Seblak
5	00.19.22	Samsar	Al ke ipdi	Motor saya baru, jnt lift Simpun	Daulan Seblak
6	00.25.12	Publikasi	Cungku ke habel rya	bny cba klpn Anni -auke glumans lebar nillies, lada ingka	Daulan Seblak
7	00.27.02	publikasi mamak	Rabih ke AL	ludian manis bc baq baik dan Jangsan buay omag di negel drany	Daulan Seblak
8	00.31.03	Jedem	Al ke Rinyubnet	met, mi pulan Puga, gate belah gite, jangsan gik	Daulan Seblak

Nama : Ferry Prayadna

Anak Langit Episode: 202

No	Menit	Setting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
8.	00.38.07	posisi	Al le optomeng	utak di sini say, nanti kalo ngapula gumam-gumam butehkan de ipe kulaw wern hade meyang anali ipe mending liya gabut aya liya mursundei kumpang lu pusa gum gah mau maret sumu lu saw lagi pusa gah usah di talenih, liya lagi pusa,	Daulan mawira
9.	00.40.02	mamah gaga	lu tu imah		Daulan Sabila
10.	00.47.40	jalan posisi	Al le adaleng		Daulan mawira
11.	00.50.57	jalan posisi	Al le imah		Daulan mawira
12.	00.52.31	jalan	imah lu adaleng		Daulan mawira
13.	00.55.57	Pergam	mamah lu ngi	" Jangan lu shadat. Jangan belang purasang. ! mutrak Al	Daulan Aims
14.	00.56.09	mamah	polong lu cing	" Maaf ya cing gadi ngarep ora polong lu cing	Daulan langit

Nama : Ferry Prayitno

Anak Langit Episode:

202

No	Menit	Seting	Scene	Naskah	Pesan Komunikasi Islam dakwah
18.	01.002	pegang	usuk	Quran dihidu ramadhan adalah hal yang agung , puasa hidu bekal puca lufu dan puasa	Quran dan Islam dakwah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2: data diri

DATA DIRI

Nama : Muhammad Nur Kholis

Nama Panggilan : Kholis

Tempat/tanggal lahir : 20 November 1990

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Social media : Face Book : M Noor Kholis
Twitter : @KO_LIS
Instagram : M Noor Kholis

Alamat : Jl Raya Bandar-Batang No 220 RT 01 RW 02

Nomor HP : 0858-6911-1371

Email : murois.nurkholis683@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

TK Asyafiih Bandar, 1995-1996

SD N Bandar 01, 1996-2002.

Pondok Modern Darussalam Gontor, 2002-2009

Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Komunitas/Instansi : Organisasi Pelajar Pondok Modern “OPPM”
Sebagai : bagian koperasi pelajar
Tahun : 2007-2009
Kota : Banyuwangi
2. Komunitas/Instansi : Teater Sunan Kalijaga ”ESKA”
Sebagai : bagian keordinasi seni rupa
Tahun : 2012
Kota : Yogyakarta

3. Komunitas/Instansi : Jamaah Sinema Kalijaga “JCM”. Indie Movie
Sebagai : bagian Art Director
Tahun : 2012-sekarang
Kota : Yogyakarta
4. Komunitas/Instansi : Komando Strategi Advertising “Kostrad”. Komunitas Iklan UIN
Sebagai : bagian kreatif
Tahun : 2013-sekarang
Kota : Yogyakarta
5. Komunitas/Instansi : Ikom radio
Sebagai : bagian produksi
Tahun : 2013
Kota : Yogyakarta
6. Komunitas/Instansi : Badan Eksekutif Mahasiswa “BEM”. UIN Sunan Kalijaga.
Sebagai : bagian pengembangan minat dan bakat
Tahun : 2013
Kota : Yogyakarta
7. Komunitas/Instansi : Prodi Komunikasi UIN Sunan Kalijaga - Communicology Week
Sebagai : perlengkapan
Tahun : 2012
Kota : Yogyakarta
8. Komunitas/Instansi : Kaki Gunung Merapi “Kagem”
Sebagai : divisi media
Tahun : 2012-sekarang
Kota : Yogyakarta
9. Komunitas/Instansi : Semesta, Indie Movie
Sebagai : anggota
Tahun : 2014
Kota : Yogyakarta

PENGALAMAN

1. Creative Komando Strategi Advertising (KOSTRAD)
2. Silver: Baskara kategori Media Internet Televisi, Pinasthika ‘13
3. Set Lokasi film pendek “SPG”
4. Astrada film pendek “Dandelion”

5. Penanggung Jawab film pendek “Sunda Manda”
6. Art Direktur film pendek “DOR”
7. Art Direkter film pendek “Omnibus”
8. Relawan Kaki Gunung Merapi (Kagem) Yogyakarta.
9. Pernah bekerja di Lembaga Amil Zakat (LAZIZ) Tazakka. Sebagai Sekertaris, Batang, 2010-2011
10. Pernah bekerja di Kedai Susu Milky Milk. Yogyakarta, 2012.
11. Pernah magang di AVM Studio. Wonosobo, 2014.
12. Pernah magang di AZKIA Institute. Jakarta, 2016, sebagai design grafis.
13. Ekspedisi Nusantara Jaya 2017, Kampung Laut, Cilacap

KARYA

1. Televisi Comersial (TVC)
 - Senyum 2012
 - Fun Bike “Semangat bersepeda” 2013
 - Ya Uдах Dia Aja 2013
 - Tukang Bensin 2013
 - “MARMUT” Martabak Imut
2. Radio Ad
 - Paket BBM
3. Indie Movie
 - Spg
 - Dandelion
 - Sunda Manda
 - Dor
 - Omnibus
4. Vidio Dokumenter
 - Kelas Inspirasi 30 November 2014 (KAGEM Jogja)
 - Ekspedisi Nusantara Jaya 2017, Kampung Laut, Cilacap

PENGHARGAAN

1. Komunitas/Instansi /Event : Pinasthika Creative Festival
 Award : **Silver** with Kostrad (Komando Strategi Advertising)
 Kategori : Baskara – Internet Media TV
 Tahun : 2012
 Tingkat : Nasional
 Kota :Yogyakarta
- 2.

RISET

1. Komunikasi Antar Manusia “Waria Yogyakarta” Tugas Kuliah, 2011.
2. Analisis Program Acara Dalam Media Komunikasi Massa “MNCTV” Tugas Kuliah, 2012.
3. Efektifitas Baliho”Jl Malioboro” Tugas kuliah, 2013.
4. KOMUNIKASI ISLAM DALAM SINETRON (Analisis Isi Pesan Kebaikan Pada Tayangan Sinetron Anak Langit Episode 199-202) skripsi 2017

SKILL

Painting

Corel Draw

Movie maker

Photografi

Can work in team

